

**KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT MEMPERKARAKAN BEA ANTI-DUMPING
CHINA TERHADAP PRODUK OTOMOTIF KE WTO**

Oleh : Fajar Satria

Fajar.satria0409@gmail.com

Pembimbing : Dra. Den Yealta, M.phil

Bibliography : 14 Journals, 25 Books, 8 Document, 9 Website

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294

Telp/fax. 0761-63277

Abstract

This research describe about the interest of United State bringing China's anti dumping duties into court on automotive product to World Trade Organization (WTO). China raised import duties on United State automotive product by up to 30%, which caused companies to feel disadvantage.

The study was prepared using the protection theory by Friedrich List, concept national interest, the Mercantilism perspective, which is then supported by nation-state analysis level. The methodology using a qualitative method and collecting the data using a library research literature.

This research shows the united State's bringing China anti-dumping duties into court is for national interest. That is to protect its automotive company to export automotive product from disadvantage. And to protect its credibility as one of the biggest country to exporting products.

Key Words: Protectionism, Anti-Dumping, Countervailing Duties, World Trade Organization, Dispute Settlement Body.

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2012 Amerika Serikat secara resmi melayangkan gugatan atas tindakan China memungut Bea anti-Dumping terhadap produk otomotif. Pemerintah Amerika Serikat beranggapan bahwa tindakan China menerapkan tariff Bea anti-dumping tersebut merupakan balasan atas penalti yang dikenakan pemerintah terhadap ban mobil buatan China.¹ Tidak dapat dipungkiri bahwa Amerika Serikat merupakan Negara *Super Power* atau dapat disebut sebagai Negara adidaya hingga saat ini. Negara dengan sistem pemerintahan republik federal ini telah menjadi Negara yang memiliki kekuatan militer, ekonomi, dan memiliki kekuatan politik serta teknologi yang tinggi.

pajak Amerika Serikat untuk mengimpor mobil dan suku cadangnya maksimal 2,5%, sedangkan Negara China mengenakan tarif antara 21% dan 30%. Hal ini membuat perusahaan mobil asing harus membuka produksi di Negara China untuk menghindari biaya impor.² Tetapi China juga menetapkan kebijakan bahwa anak perusahaan asing yang ada dinegara China harus “patungan” dengan perusahaan China sebanyak 50-50. Ini tentu saja, menjadi kesempatan emas bagi insinyur-insinyur asli China untuk mendapatkan pengetahuan dari luar negeri.³

¹ Sengketa dagang otomotif amerika serikat dan china “dikases dari <http://www.google.co.id/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/1921980.html>” pada 22 Oktober 2018

² Website Resmi WTO, Measures Affecting Imports of Certain Passenger Vehicle and Light Truck Tyres from Cina, “diakses dari: http://www.wto.org/english/tratop_e/dispu_e/cases_e/ds.399_e.htm” pada 30 Oktober 2018

³ Tim Fernholz. (2017). *If US trade with China is so unfair, why is GM the best-selling car*

Tidak lama setelah presiden Oabama memutuskan pada bulan September 2009 untuk memberlakukan tindakan pengamanan terhadap impor ban China, MOFCOM (kementerian perdagangan China) mengumumkan bahwa mereka akan memulai investigasi Anti-Dumping dan Countervailing duties (AD/CVD) atas impor dan SUV buatan Amerika. MOFCOM memulai investigasi tersebut dua bulan kemudian. Pada bulan Mei 2011, MOFCOM mengeluarkan keputusan akhir yang menemukan bahwa impor mobil buatan Amerika serikat telah di jual dengan harga kurang dari nilai wajar ke pasar China dan juga mendapat manfaat dari subsidi. Pada Desember 2011, China mulai memberlakukan bea masuk AD/CVD pada impor mobil buatan Amerika. Pemerintah China menetapkan bahwa menaikkan bea AD/CVD untuk mobil buatan Amerika Serikat. Untuk bea AD naik berkisar dari 2,0% menjadi 21,5%, dan bea CVD naik berkisar dari 6,2 menjadi 12,9%. Produk spesifik yang dipengaruhi oleh tugas adalah mobil buatan Amerika Serikat dan SUV dengan kapasitas mesin 2,5 liter atau lebih besar.⁴

Melihat kebijakan yang dilakukan oleh China, Pada Juli 2012, Amerika Serikat meminta konsultasi penyelesaian perselisihan dengan China mengenai perilaku dan hasil investigasi AD/CVD MOFCOM. Setelah konsultasi ternyata

there?” diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/export/usa/all/show/2016/” pada 24 Oktober 2018

⁴ United States Wins Trade Enforcement Case Against China On Autos “diakses dari <http://ustr.gov/about-us/policy-offices/press-office/press-releases/2014/may/us-win-trade-enforcement-case-against-China-on-Auto>” pada 2 Desember 2018

tidak membuahkan hasil, Amerika Serikat meminta agar WTO membentuk panel untuk mendengar klaim Amerika Serikat bahwa China melanggar banyak kewajiban prosedural dan substansif berdasarkan perjanjian Anti-Dumping WTO dan perjanjian tentang subsidi dan langkah-langkah penyelesaian.⁵

RUMUSAN MASALAH

Apa Kepentingan Amerika Serikat Memerkarakan Tarif Bea Anti-Dumping Oleh China Terhadap Produk Otomotif Ke WTO ?

KERANGKA TEORITIS

Untuk memahami suatu permasalahan dan menjawab pertanyaan penelitian diatas, maka diperlukan sebuah kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran ini terdiri dari teori, konsep, perspektif dan tingkat analisa yang berguna sebagai acuan dan panduan dalam melakukan penelitian.

Untuk menganalisa penelitian ini, penulis menggunakan teori proteksionisme yang terdapat di dalam perspektif merkantilisme. Proteksionisme merupakan sistem ekonomi yang diwarisi dari system merkantilisme. Dimana kesejahteraan suatu negara hanya ditentukan dengan banyaknya asset atau modal yang dimiliki oleh Negara yang emas atau komoditi lainnya.

Ide proteksionisme dalam perdagangan digagas oleh Alexander Hamilton. Hamilton meyakini bahwa pemerintah harus ikut campur tangan dan melindungi industry dan pasar dalam negeri.⁶ kebijakan proteksionisme sering

dilakukan Negara sebagai upaya untuk mengamankan produksi, pasar maupun perusahaan lokal yang dianggap belum mampu bersaing. Sehingga harus dilindungi oleh Negara.⁷

Teori Merkantilisme muncul sekitar abad ke-16 dengan memandang pentingnya Negara berdaulat sebagai elit politik yang Utama. Sehingga aktivitas ekonomi seharusnya tunduk pada tujuan utama dalam membangun Negara yang kuat, yang dengan kata lain, ekonomi merupakan alat politik dan dasr bagi kekuasaan politik.⁸

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tingkat analisa Negara-Bangsa. Tingkat analisa Negara-Bangsa dijelaskan oleh Mohtar Mas'ood bahwa semua pembuat keputusan dimanapun berada pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama.⁹ Tingkat analisa negara bangsa menekankan bahwa setiap tindakan yang terjadi didunia yang diakibatkan oleh suatu keputusan pada akhirnya akan dapat disimpulkan bahwa sebenarnya tindakan tersebut merupakan tindakan yang mengatasnamakan negara atau dengan kata lain negara merupakan satu-satunya subjek internasional. Situasi yang dihadapi oleh negara lain menjadi salah satu dasar tindakan bagi suatu negara untuk dapat bertahan hidup ataupun

⁷ Nakito, Dandy.2014."Implementasi Kebijakan Anti Dumping Terhadap Produk Broiler Asal Amerika Serikat (Tahun 2010)",1(2).diakses dari "<https://jom.unri.ac.id/index.php/jomfisip/article/view/2829/2744>"

⁸ Jackson,Robert dkk, Ekonomi Politik Internasional. Dalam *Pengantar Studi Hubungan Internasional*[terj]. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2009.Hal. 227

⁹ Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi*. Jakarta:PT.Pustaka LP3ES Indonesia, 1990.Hal. 35-38

⁵ Loc.cit

⁶ Mohtar Mas'ood, *Ekonomi Politik Internasional dan Pembangunan*. Yogyakarta: penerbit pustaka pelajar,2003,Hal.198.

dalam upaya meningkatkan kemampuannya dalam berinteraksi dengan negara lain. Tindakan mengikuti atau bertindak seperti yang dilakukan negara lain bagi suatu negara bukan hanya suatu formalitas, melainkan untuk menyatakan bahwa negara tersebut dianggap mampu untuk menggunakan kemampuannya sendiri apabila menghadapi situasi atau kesulitan yang bahkan pernah dialami oleh negara lain sebelumnya. Tingkat analisa negara bangsa, merupakan tingkat analisa yang sesuai dipergunakan dengan pendekatan realisme dan merkantilisme.

II. ISI GAMBARAN UMUM AMERIKA SERIKAT SEBAGAI SALAH SATU NEGARA PENGEKSPOR PRODUK OTOMOTIF TERBESAR DI DUNIA

Industri otomotif adalah sektor manufaktur terbesar di Amerika Serikat. Industri komponen otomotif AS hampir dua kali lipat sejak 2009 dalam hal ekspor.¹⁰ Saat ini, ada pembuat mobil domestik besar di negara-negara di seluruh dunia, termasuk China, India dan Rusia, belum lagi, produsen warisan di Amerika Serikat, Eropa dan Jepang.¹¹ Setiap pabrikan memproduksi komponen mereka sendiri, seperti mesin, transmisi, bingkai dan bagian tubuh. Tetapi, semakin banyak produsen besar yang beralih ke pemasok tingkat pertama untuk desain dan produksi sebagian besar komponen dan bahkan sub-rakitan besar.

¹⁰ 2016 Top Markets Report Automotive Parts A Market Assessment Tool for U.S. Exporters U.S. Department of Commerce International Trade Administration Industry & Analysis (I&A). April 2016. Hal .5. Diakses dari (<http://search.usa.gov/search?affiliate=usagov&query=Automotive+export>) pada 20 April 2019

¹¹ Loc.cit

Faktanya, pemasok tingkat pertama yang besar sekarang sama mendunia dengan produsen kendaraan.¹²

HUBUNGAN BILATERAL AMERIKA SERIKAT DAN CHINA DALAM PERDAGANGAN OTOMOTIF

Menurut CAAM, penjualan kendaraan listrik domestik (EV) diperkirakan akan mencapai 273.150 unit pada 2017. Ini jauh dari prediksi pemerintah sebelumnya untuk mencapai 500.000 unit EV penjualan pada 2015 dan 5 juta pada 2020.¹³ Pemerintah China menerapkan beberapa kebijakan yang mendorong adopsi EV, termasuk tujuannya untuk memiliki stasiun pengisian di setiap tempat parkir. Selain itu, mandat pemerintah bahwa 30 persen armadanya menjadi EV dipandang sebagai insentif bagi produsen EV.

China mengadopsi regulasi emisi diesel yang lebih ketat (Euro 4), dan China saat ini sedang menyusun regulasi konsumsi bahan bakar kendaraan penumpang yang lebih ketat.

GUGATAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP BEA ANTI-DUMPING CHINA KE WORLD TRADE ORGANIZATION (WTO)

Dalam laporan hasil sidang yang dikeluarkan WTO pada tanggal 23 Mei 2014 berisikan beberapa hal, yaitu:

Untuk alasan yang ditetapkan dalam Laporan ini, Panel menyimpulkan sebagai berikut:

- I. China bertindak tidak konsisten dengan Pasal 6.5.1 dari Perjanjian Anti-Dumping dan 12.4.1 dari SCM agreement karena gagal

¹² Loc.cit

¹³ Ibid, Hal.96

untuk meminta pengajuan ringkasan informasi rahasia yang memadai dan tidak rahasia dari informasi yang terkandung dalam petisi.

- II. China bertindak tidak konsisten dengan Pasal 6.9 dari Perjanjian Anti-Dumping karena MOFCOM gagal mengungkapkan fakta-fakta penting yang sedang dipertimbangkan yang membentuk dasar keputusannya untuk mengenakan bea masuk AD.
- III. China bertindak tidak konsisten dengan Pasal 6.8 dan paragraf 1 Lampiran II Perjanjian Anti-Dumping sehubungan dengan penentuan tingkat bea AD residual untuk eksportir AS yang tidak diketahui.
China bertindak tidak konsisten dengan Pasal 12.7 dari SCM agreement sehubungan dengan penentuan tingkat residu CVD untuk eksportir AS yang tidak diketahui.
- IV. Tiongkok bertindak secara tidak konsisten dengan Pasal 3.1 dan 3.2 dari Perjanjian Anti-Dumping dan Pasal 15.1 dan 15.2 dari SCM agreement sehubungan dengan analisis MOFCOM tentang dampak harga.
- V. Tiongkok bertindak tidak konsisten dengan Pasal 3.1 dan 3.5 dari Perjanjian Anti-Dumping dan Pasal 15.1 dan 15.5 dari SCM agreement sehubungan dengan penentuan sebab-akibat MOFCOM. dan
- VI. Tiongkok bertindak tidak konsisten dengan Pasal 1 Perjanjian Anti-Dumping dan Pasal 10 SCM agreement sebagai

konsekuensi dari pelanggaran sebelumnya atas Perjanjian ini.

Untuk alasan yang tercantum dalam Laporan ini, Panel selanjutnya menyimpulkan sebagai berikut:

- I. Amerika Serikat belum menetapkan bahwa China bertindak tidak konsisten dengan Pasal 6.9, 12.2 dan 12.2.2 dari Perjanjian Anti-Dumping sehubungan dengan pengungkapan fakta-fakta penting dan pemberitahuan publik mengenai penentuan MOFCOM tentang penetapan tingkat bea residu AD untuk eksportir AS yang tidak diketahui.
- II. Amerika Serikat belum menetapkan bahwa China bertindak secara tidak konsisten dengan Pasal 12.8, 22.3 dan 22.5 SCM agreement sehubungan dengan pengungkapan fakta-fakta penting dan pemberitahuan publik mengenai penentuan MOFCOM mengenai tingkat residu CVD untuk eksportir AS yang tidak dikenal. Dan Amerika Serikat belum menetapkan bahwa China bertindak tidak konsisten dengan Pasal 3.1 dan 4.1 dari Perjanjian Anti-Dumping dan Pasal 15.1 dan 16.1 dari SCM agreement sehubungan dengan definisi MOFCOM tentang industri dalam negeri.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, kepentingan yang dilakukan Amerika serikat dalam memperkarakan tindakan yang diduga adalah AD dan CVD yang dilakukan oleh China adalah untuk melindungi pasar domestic dan

perusahaan-perusahaan yang melakukan impor otomotif ke China. Serta melindungi akrebilitas produk-produk otomotif yang ada di Amerika serikat, mengingat Negara Amerika Serikat termasuk kedalam salah satu Negara impor produk otomotif terbesar didunia.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Zeng, jinghan.2016.”*Constracting a New type of great power Relations: The State of Debate in China (1998-2014.)*” the british journal of politics an international Relatiions, 18(2).
- Certain Passenger Vehicle and Light Truck Tires From China.*
- Jeanne J. Grimmet, *Chinese Tire Imports:Section 421 Safeguards and the World Trade Organization (WTO).*
- Chynoweth, Graham J. *Reality Bites: How The Biting Reality of Piracy in China is Working to Strengthen Its Copyrights Laws.*
- Croix, Summer La dan Denise Eby Konan. 2002. *Intellectual Property Rights in Cina. The Chaging Political Economy of Chinese-American Interest.* East-West Center Working Papers Economic Series No.39.
- Garrison, Jean A. *Managing The U.S-China Foreign Economic Dialogue:Building Greater Coordination and New Habits of Consulation.* Asia Policy magazine No.4 Ed: July 2007.
- Mercurio, Bryan. 2012. *The Protection and Enforcment of Intellectual Property in China Since Accsession to WTO: Progress and Retreat.* China Perspective No.2012/1.

Buku :

- Ar., Sumantri (penerjemah). (n.d) *Garis besar ekonomi Amerika serikat.* Jakarta: Departemen luar negeri AS kantor program Informasi Internasional.
- James E. Dougherty dan Robert L. Pfaltze Graff, Jr.,1986. *Contending Theoris of International Relations : A Comprehensive Survei,*(New York, 1986)
- Apridar,2009.*Ekonomi Internasional Sejarah, Teori, Konsep Dan Permasalahan Dalam Aplikasinya.*Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Balaam, N. David dan Michael Veseth. 1996. *Introduction to International Political Economy.* New Jersey: Prentice-Hall. Inc.
- Gilpin, Robert. 1987.*The Political Economy of International Relation.* Princeton: Princeton University Press.
- Burchill, Scott, dan Andrew Linklater. 2015. *Teori-teori Hubungan Internasional* (diterjemahkan oleh M. Sobirin dari Theories of International Relations, New York: St Martins Press, INC, 1996) Bandung: Nusa Media.
- Jackson,Robert dkk,2009.*Ekonomi Politik Internasional. Dalam Pengantar Studi Hubungan Internasional*[terj]. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Mohtar Mas’oed,1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi.* Jakarta:PT.Pustaka LP3ES Indonesia.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi.1989.*Metode Penelitian Survei.* Jakarta: LP3ES
- Ahsjar, dkk.2002. *Teori dan Praktek Ekspor Impor.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Balaam, David N. dan Michael Veseth. 2007. *Introduction to International Political Economy 3rd Ed.* New jersey: pearson education

Burgh, Hugo De. 2007. *China Friend or Foe ?* United Kingdom: Icon Book.

Sinamo, Jansen. Eben Ezer Siadari. 2013. *The Chineses Ethos: Memahami Adidaya China Abad 21 dari perspektif Budaya dan sejarah.* Jakarta: Institut Darma Mahardika

Jacques, Martin. 2011. *When China Rules The World.* Jakarta: Kompas

Sutopo, FX. 2009. *China Sejarah Singkat.* Yogyakarta: Garasi

Naisbitt, John & Doris. 2010. *China's Megatrends: 8 Pilar yang membuat Dahsyat China.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Dokumen dan Laporan Institusi :

Dumbaugh, Kerry. 2007. *China-U.S Relatiions: Current Issues and Implications for U.S Policy.* CSR Report for Congress June.

Dumbaugh, Kerry. 2009. *China-U.S Relatiions: Current Issues and Implications for U.S Policy.* CSR Report for Congress February.

Morrison, Wayne M. 2013. *China-U.S Trade Issues.* CSR Report for

Congress October. Diakses dari (<http://fas.org/sgp/csr/row/RL33536.pdf>)

NSF. 2014. *Global Expansion of Research and Development Expenditures.* Diakses dari (<http://www.nsf.gov/statistic/seind10/c0/c0s2.htm>)

WTO. 2005. *Understanding WTO.* Diakses dari (http://www.wto.org/english/thewto_e/whatis_e/tif_e/understanding_text_e.pdf)

WTO. 2012. *China – Anti-Dumping And Countervailing Duties On Certain Automobiles From The United States.* Diakses dari (http://www.wto.org/english/tartopp_e/dipp_e/cases_e/ds440_e.htm)

WTO. 2013. *China – Anti-Dumping And Countervailing Duties On Certain Automobiles From The United States.* Diakses dari (http://www.wto.org/english/tartopp_e/dipp_e/cases_e/ds440_e.htm)

WTO. 2014. *China – Anti-Dumping And Countervailing Duties On Certain Automobiles From The United States.* Diakses dari (http://www.wto.org/english/tartopp_e/dipp_e/cases_e/ds440_e.htm)